

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru memandang siswa adalah individu yang terus berkembang menuju proses pendewasaan. Oleh karena itu setiap guru selalu memberi tantangan dengan menyodorkan sejumlah masalah baru kepada siswa untuk menyelesaikannya, termasuk pelajaran matematika. Pembelajaran matematika mengajarkan pemecahan masalah (*problem solving*) tidak hanya untuk keperluan mata pelajaran matematika saja, karena matematika mendasari ilmu-ilmu lain. Dalam melakukan proses hitung-menghitung, proses menentukan langkah efisien penyelesaian masalah, menentukan logika kebenaran keputusan yang akan diambil, dan lain sebagainya, hal ini diajarkan di matematika dan dibutuhkan oleh orang-orang non matematika. Jadi merupakan suatu kesempatan bagi siswa SD yang sedang berada pada kondisi kritis dalam berpikir, perlu dilatih secara terus menerus melakukan *problem solving* melalui pembelajaran matematika.

Pada dewasa ini dirasa materi konsep matematika merupakan materi yang cukup sukar bila dibandingkan dengan materi lain. Matematika dipandang sebagai momoknya mata pelajaran oleh sebagian besar siswa. Siswa memandang konsep matematika merupakan materi abstrak yang sukar untuk diserapnya. Hanya bagi mereka yang menyenangi matematika saja yang

merasakan senang mempelajarinya. Dalam penerapannya di lapangan, guru sering mengalami kendala dalam membelajarkan matematika. Hal tersebut salah satunya disebabkan guru kurang bervariasi dalam memilih metode, atau guru dalam mengajar tanpa bantuan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil ulangan mata pelajaran matematika, data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menghitung operasi bilangan siswa kelas 4 SD Kanisius Pati 01 masih dibawah KKM yaitu 7,5. Hal tersebut dapat dilihat hanya ada 10 dari 27 siswa (37%) yang mendapat nilai di atas KKM 7,5 dan 17 dari 27 siswa (63%) mendapat nilai dibawah KKM 7,5. Disamping hasil belajar matematika siswa rendah, siswa juga tidak aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika .

Materi operasi bilangan merupakan bagian dari matematika. Materi tersebut juga termasuk materi yang abstrak dan sukar dipahami pada peserta didik apabila ditanamkan pada siswa tanpa menggunakan media pembelajaran. Operasi bilangan di sekolah dasar adalah merupakan materi yang cukup sukar dipelajari. Hal tersebut disebabkan karena abstraknya materi juga bagi peserta didik yang masih di kelas sekolah dasar membutuhkan materi konkrit agar rasional dalam menangkap konsepnya.

Berdasar pengalaman, peneliti melakukan pengamatan dan konsultasi dengan guru di SD Kanisius Pati 01 dijumpai betapa sulitnya membelajarkan materi operasi bilangan khususnya di kelas 4 SD. Siswa banyak mengalami keluhan karena kesulitan memahami konsep operasi bilangan. Materi tersebut

memang bersifat abstrak, sehingga wajar apabila guru maupun murid mengalami kesulitan mempelajarinya. Guru kesulitan dalam membelajarkan materi tersebut karena di sekolah tidak ditunjang dengan adanya media peraga yang digunakan untuk menjelaskan materi tersebut.

Umumnya guru dalam kelas dapat mengamati siswanya dalam tiga kelompok, yaitu kelompok berkemampuan baik, kelompok berkemampuan sedang dan kelompok berkemampuan rendah. Mereka berada dalam situasi kondisi satu kelas. Apabila mereka diberi tugas rumah, umumnya siswa kelompok dua dan tiga masih banyak mengalami kesulitan. Daya inovasi siswa umumnya untuk menyelesaikan masalah masih rendah.

Dari pengalaman pembelajaran seperti tersebut di atas, berkat kolaborasi tim peneliti dengan guru kelas 4 SD Kanisius Pati 01, menumbuhkan pemikiran baru untuk mengajukan suatu strategi membelajarkan matematika baru. Pembelajaran bagaimana memberi peran masing-masing siswa sesuai dengan kemampuan yang ia miliki merupakan penekanan utama. Pembelajaran dengan model pengelompokkan siswa dalam grup-grup kecil, dan diantara grup tersebut saling dilombakan dalam memecahkan masalah akan diterapkan. Dengan pengelompokan antar siswa tersebut diharapkan mereka dapat melakukan sosialisasi saling membantu dalam kelompoknya dan bersaing dengan kelompok lain. Strategi tersebut dinamakan strategi turnamen.

Guna menunjang penerapan strategi di atas, sebelumnya siswa diajak

mendalami materi secara mandiri terlebih dahulu. Dengan menerapkan strategi pembelajaran matematika yang mengandalkan pemberian tugas terstruktur untuk materi yang belum diajarkan. Melalui tugas terstruktur tersebut siswa diharapkan dapat bersosialisasi kepada lingkungan sekitar sebelum dilakukan diskusi pada tatap muka di kelas. Para siswa diminta mengumpulkan pertanyaan dari bahan yang ada dan mengerjakan soal. Pada saat tatap muka di kelas bahan hasil diskusi mandiri tersebut didiskusikan secara kelompok. Dalam hal ini guru tidak akan mengajar mulai dari awal, kegiatan belajar mengajar dimulai langsung dengan diskusi. Dimaksudkan siswa berada dalam kelompok masing-masing saling sharing menyampaikan konsep yang dipelajari

secara mandiri. Dalam pembelajaran tatap muka, antar kelompok dipacu dengan mengadakan kompetisi memecahkan masalah matematika yang berasal dari guru. Dengan adanya kompetisi matematika tersebut siswa diberi kesempatan untuk berlomba melakukan unjuk kemampuan. Siswa yang menjadi pemimpin bidang kemampuan akademik bertanggung jawab menjelaskan pada rekan sekelompoknya.

Oleh karena itu penelitian ini diberi judul” Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Turnamen Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Kanisius Pati 01”

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi seperti tersebut di atas maka dapat dimunculkan rumusan masalah :

1. "Apakah pembelajaran matematika operasi hitung bilangan melalui strategi pembelajaran turnamen dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV siswa SD Kanisius Pati 01?"
2. "Apakah pembelajaran matematika operasi bilangan melalui strategi pembelajaran turnamen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kanisius Pati 01?"

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika melalui strategi pembelajaran turnamen siswa kelas IV SD Kanisius Pati 01.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui strategi pembelajaran turnamen siswa kelas IV SD Kanisius Pati 01.

## **D. MANFAAT HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

1. Bagi siswa:

Sebagai acuan dalam membentuk jiwa yang siap menghadapi kompetisi-kompetisi yang ditawarkan padanya untuk meraih tujuan yang lebih konkrit serta terbentuknya jiwa berjuang secara mandiri.

2. Bagi guru:

Sebagai bahan acuan untuk memperoleh suatu kemampuan memberikan pembelajaran yang variatif yang lebih menekankan pada keaktifan pada siswa.

3. Bagi sekolah :

Sebagai masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.